

MODEL PENDEKATAN COMMUNITY BASED DALAM MENAGANI ANAK JALANAN DI YAYASAN SMART HOME KOTA MAKASSAR

Hardianti Hasbur¹, M. Ali Latif Amri², Kartini Marzuki³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: hardiantihhasbur09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the community-based approach model in dealing with street children and the impact of implementation after conducting a *community-based* approach model in dealing with street children in Makassar City Smart Home. This study uses a skinative research approach with the type of research used issttu in the case, the subjects of this study are tutors and leaders of the study. Data collection is carried out by observation, interview, and documentation methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusions. The validity test of research data was carried out using triangulation of sources and methods. The results showed that the Smart Home Foundation institution uses the implementation of a model approach to sharing stages, namely the Makassar City Smart Home Foundation conducts counseling and guidance for child assistance by approaching parents, street children, educational opportunities can conduct socialization to motivate parents so that they know the importance of education, leisure activities in preventing children from returning to the streets, namely providing facilities Street children so as not to return to the streets, such as *boarding school*, archery, extracurriculars, and scouts. In its implementation, the institution has an impact after approaching, which can motivate parents so that their children can continue education for free, be given general knowledge to religious knowledge, be able to make children not continue to survive on the streets by boarding *school*.

Keywords: *Community Based*, Street Children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pendekatan *community based* dalam menangani anak jalanan dan dampak pelaksanaan setelah melakukan model pendekatan *community based* dalam menangani anak jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, subyek penelitian ini adalah tutor dan pimpinan yayasan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasisumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga Yayasan Smart Home menggunakann pelaksaasn model pendekatan melakukan berbagai tahapan yaitu Yayasan Smart Home Kota Makassar melakukan penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak dengan melakukan pendekatan kepada orangtua, anak jalanan, kesempatan memperoleh pendidikan dapat melakukan sosialisasi untuk memotivasi orangtua agar mereka tau pentingnya pendidikan, kegiatan waktu luang dalam mencegah anak kembali ke jalanan yaitu memberi fasilitas anak jalanan agar tidak kembali kejalanan, seperti *boarding school*, memanah, ekstrakurikuler, dan pramuka. Dalam pelaksanaannya lembaga memiliki dampak setelah melakukan pendekatan yaitu dapat memotivasi orangtua agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan secara gratis.

Kata kunci : *Community Based*, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan sesuatu yang sangat di perlukan karena pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan faktor yang penting di dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam membina martabat manusia, memelihara, dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Apalagi di jaman era globalisasi ini perkembangan pengetahuan dan teknologi meningkatkan begitu pesat sehingga tidak menuntut kemungkinan masyarakat perlu melakukan penyesuaian diri dengan mengembangkan potensi dirinya.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan ditempat-tempat umum. Hal ini dapat kita temui di berbagai tempat umum seperti lampu merah, depan mall, dan tempat lainnya. Sebagian besar ia mencari nafkah dengan menjual tisu, mengamen, menjadi pemulung, dan menemani ibunya untuk meminta-minta karena Ketidakmampuan orang tua untuk menghidupi anaknya sehingga mendorong anaknya untuk turun kejalan.

Di Indonesia, fenomena anak jalanan yang merajalela merupakan sesuatu yang sering kita jumpai. Hidup sebagai anak jalanan bukanlah pilihan mereka. Anak-anak yang seharusnya menjalani kehidupan yang nyaman seharusnya tidak berada pada posisi ini, namun kepedulian terhadap nasib anak jalanan belum banyak mendapat perhatian dan penyelesaian. Padahal anak jalanan juga adalah saudara kita. Anak

merupakan amanah yang di berikan tuhan yang harusnya di lindungi, di jamin mendapatkan hak-haknya, sehingga bisa tumbuh dan menjadi generasi penerus bangsa yang beradab dan bermasa depan cerah. Keseriusan pemerintah kota makassar untuk membina anak jalanan, pengemis dan gelandangan sekaligus mengurangi angka anak jalanan di Kota Makassar yang terus melonjak beberapa tahun terakhir. Namun yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa semua usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum maksimal. Jumlah anak jalanan dan pengamen mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2018 angka anak jalanan di kota makassar berjumlah 163 anak, tahun 2019 menurun menjadi 160 anak. Pasca merebaknya Covid-19, jumlah anak jalanan di Kota Makassar meningkat signifikan, data dari Dinas Sosial kota Makassar menunjukkan pada tahun 2020 jumlah anak jalanan meningkat drastis menjadi 250 anak, hal ini disebabkan karena pengawasan yang agak longgar dari Dinas Sosial Kota Makassar.

Anak jalanan yang berada di jalanan harus mendapat perlindungan yang sama sebagaimana anak. Anak dengan prinsip nondiskriminatif harus diakui hak sipil dan kebebasannya, pendidikan, kesehatan, dan pengasuhan. Proses tersebut dapat dilakukan melalui penanganan di lembaga/pusat pelayanan. Lembaga dengan penanganan model semacam ini adalah Yayasan Smart Home Kota Makassar.

Kota makassar merupakan salah satu kota yang tak lepas dari keberadaan anak jalanan, di setiap pemberhentian kendaraan

di lampu merah kita dapat menyaksikan kerumunan anak jalanan yang sedang mengemis di jalan, sekedar meminta sedekah. Anak-anak jalanan telah menjadikan pekerjaan ini sebagai hal yang betul-betul dianggap dapat menjadi penyambung kehidupan, mereka bahkan tidak lagi peduli dengan kondisi diri, tidak lagi menghiraukan kesehatan, keselamatan, dan Pendidikan mereka betul-betul bekerja hanya sebatas untuk mencari uang.

Beragamnya masalah yang timbul terhadap anak jalanan tetap saja menjadi tanggung jawab bagi pemerintah untuk melindungi mereka, Anak jalanan berhak mendapatkan perlindungan dan diarahkan untuk mulai melakukan proses pendidikan untuk benar-benar keluar dari lingkungan tersebut, undang-undang perlindungan anak disahkan oleh pemerintah sebagai perwujudan untuk melaksanakan perlindungan hak anak .

Yayasan Smart Home hadir ditengah-tengah kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua anak jalanan terhadap Pendidikan. Yayasan ini memberikan layanan pendidikan gratis bagi anak yang kurang mampu, sehingga kemudian dapat membawa perubahan pada diri anak tersebut. Model pendekatan anak jalanan berbasis masyarakat (*community based*) adalah salah satu model untuk menerapkan strategi pendekatan pencegahan. Pendekatan ini merupakan suatu alternatif untuk melembagakan anak jalanan.

Pendekatan *community based* dirancang untuk memberdayakan komunitas dalam merumuskan solusi atas masalah-masalah mereka sendiri serta meningkatkan kepemilikan kolektif terhadap perubahan positif yang ingin dicapai. Pendekatan *community based* adalah pendekatan yang menempatkan komunitas sebagai pusat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

program atau kegiatan. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan serta implementasi solusi untuk masalah yang ada di dalam komunitas.

Pendekatan *community based* memiliki potensi yang kuat dalam memperkuat kapasitas komunitas dan meningkatkan kemandirian mereka dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, pendekatan ini dapat menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka yang mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana pendekatan *community based* dalam menangani anakjalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar. Maka dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar.
2. Apa Dampak pelaksanaan setelah melakukan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Model Pendekatan *Community Based*

a. Pengertian Model Pendekatan *Community Based*

Model pendekatan anak jalanan berbasis masyarakat (*community based*)

adalah salah satu model pendekatan anak jalanan yang menerapkan strategi pengembalian anak kepada keluarganya dan mencegah anak-anak menjadi anak jalanan. Anak yang menjadi sasaran adalah anak yang masih berhubungan atau tinggal dengan keluarganya. Basis penanganan diarahkan pada penguatan fungsi keluarga, peningkatan pendekatan, dan pendayagunaan potensi masyarakat. Anak-anak memperoleh Pendidikan formal maupun nonformal, memenuhi kebutuhan dasar, pengisian waktu, ruang dan lain-lain. Tujuan model ini adalah meningkatkan kemampuan keluarga dan anggota masyarakat dalam melindungi, mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anak.

b. Tujuan Model Pendekatan *Community Based*

Berikut ini ada beberapa tujuan model pendekatan *community based* yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan jiwa kesadaran dari orang tua dan anak-anak mengenai hak dan kewajibannya, serta dapat serta dapat membangkitkan perasaan bahwa mereka bisa melakukan sesuatu untuk merubah kehidupannya.
- 2) Dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhannya serta dapat mengorganisir penduduk untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Dapat meningkatkan kapasitas orang tua dan anak untuk memahami dan bertindak berdasarkan kemampuannya dalam menggunakan sumber-sumber internal/eksternal guna memenuhi kebutuhan individunya, keluarga dan masyarakat serta untuk mengatasi masalah-masalahnya.

c. Strategi Model Pendekatan *Community Based*

Menurut Lusk (1989 67-74) yang dikutip Sudrajat (1997:4) dalam jurnal Fikriryandi Putra dkk, strategi model pendekatan *community based* pada anak jalanan bisa mencakup beberapa langkah yaitu:

- 1) Penyuluhan dan Bimbingan pendampingan anak

Penyuluhan pendampingan anak adalah proses memberikan informasi, pemahaman, dan dukungan kepada orang tua atau wali dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Tujuan dari penyuluhan pendampingan anak adalah membantu orang tua atau wali memahami kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak sehingga mereka dapat memberikan perhatian yang tepat dan mendorong pertumbuhan positif.

- 2) Kesempatan anak memperoleh Pendidikan

Kesempatan anak untuk memperoleh Pendidikan adalah hak yang sangat penting dan harus dipenuhi. Pendekatan *community based* dalam pendidikan adalah suatu strategi yang melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam mendukung dan meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak. Pendekatan ini mengakui peran penting komunitas dalam pendidikan, serta membangun keterlibatan mereka sebagai mitra dalam menyediakan kesempatan belajar yang relevan dengan kebutuhan dan konteks setempat.

- 3) Kegiatan waktu luang dalam mencegah anak kembali kejalan

Kegiatan waktu luang dalam mencegah anak kembali kejalan adalah upaya untuk memberikan alternatif positif dan menyenangkan bagi anak-anak yang berisiko terlibat dalam kehidupan jalanan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian mereka dari lingkungan yang tidak aman dan memfasilitasi perkembangan mereka secara holistik.

2. Model Pendekatan Menangani Anak Jalanan

Menurut Lusk (1989 67-74) yang dikutip Sudrajat (1997:4) dalam jurnal Fikriryandi Putra dkk, model pendekatan untuk menangani anak jalanan yang biasa dilakukan oleh LSM adalah:

- 1) *Street based*, merupakan penanganan di jalan atau tempat-tempat anak jalanan berada, kemudian para street educator datang kepada mereka, berdialog, mendampingi mereka bekerja, memahami dan menerima situasinya

serta menempatkan diri sebagai teman. Dalam beberapa jam, anak-anak diberikan materi pendidikan dan keterampilan, di samping itu anak jalanan memperoleh kehangatan hubungan dan perhatian yang bisa menumbuhkan kepercayaan satu sama lain yang berguna bagi pencapaian tujuan intervensi.

- 2) *Centre based*, Pendekatan ini merupakan penanganan di lembaga atau panti. Anak-anak yang masuk dalam program ini di tampung dan diberikan pelayanan di lembaga atau panti seperti pada malam hari diberikan makanan dan perlindungan, serta perlakuan yang hangat dan bersahabat dari pekerja sosial. Pada panti yang permanen disediakan pelayanan pendidikan, keterampilan, kebutuhan dasar, kesehatan, kesenian, dan pekerjaan. Dalam penanganan di lembaga atau di panti terdapat beberapa jenis atau model penampungan yang bersifat sementara (*drop in centre*) dan tetap (*residential centre*) untuk anak jalanan yang masih bolak balik ke jalan biasanya dimasukan ke dalam drop in centre, sedangkan untuk anak-anak yang sudah benar-benar meninggalkan jalanan akan di tempatkan di residential centre.
- 3) *Community based*, Di dalam community based penanganan melibatkan seluruh potensi masyarakat, utamanya keluarga atau orang tua anak jalanan. Pendekatan ini bersifat preventif, yakni mencegah anak-anak turun ke jalan. Keluarga diberikan kegiatan penyuluhan pengasuhan anak dan peningkatan taraf hidup, sementara anak-anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan formal maupun informal, pengisian waktu luang dan kegiatan lainnya. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat agar sanggup melindungi, mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pendekatan community based maka terdapat ada 3 strategi model pendekatan yang akan di teliti yaitu penyuluhan dan bimbingan keluarga dan

pendampingan anak, kesempatan anak jalanan memperoleh pendidikan, kegiatan waktu luang dalam mencegah anak kembali kejalanan.

3. Tinjauan Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Departemen Sosial RI dalam Fery Johannes (2007) "Penanganan Anak Jalanan di Indonesia" mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang menggunakan sebagian waktunya dijalanan baik untuk bekerja maupun tidak yang terdiri dari anak-anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga atau sudah putus hubungan dengan keluarga dan anak-anak yang hidup mandiri sejak masa kecil karena kehilangan keluarga atau orang tuanya. Mereka kerap kali menghabiskan waktunya untuk bekerja, entah untuk kebutuhan pribadi entah untuk membantu keluarganya. Pekerjaan yang biasa lakukan anak jalanan sangat beragam. Mulai dari berjualan tisu, menyediakan jasa menyemir sepatu, sampai mengemis. Kebanyakan dari anak jalanan dapat ditemukan di persimpangan jalan karena terdapat lampu merah tempat kendaraan berhenti, tapi ada juga yang bergerak di pasar tradisional dan jembatan.

Anak jalanan memiliki kesamaan dengan gelandangan dilihat dari cara hidupnya di jalanan. Gelandangan adalah para subyek yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, juga secara yuridis maupun autentik. Di samping itu juga merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak menurut ukuran masyarakat umumnya, juga termasuk orang-orang yang tidak menetap, kotor dan sebagian besar tidak mengenal nilai-nilai keluhuran. (Sudarsono, 2004:56)

b. Karakteristik anak jalanan

1) Berdasarkan usia

Direktorat kesejahteraan anak, keluarga dan lanjut usia, departemen sosial menjelaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Usia mereka sekitar 6-18 tahun. Departemen RI, Indikator anak

jalanannya menurut usianya adalah anak yang berusia 6-18 tahun dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dapat dikategorikan sebagai anak jalanan adalah memiliki usia 6-18 tahun.

2) Berdasarkan pengelompokan

Suyanto: 2010:18 menjelaskan bahwa, secara garis besar Anak jalanan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja di jalanan, tetapi masih memiliki hubungan yang kuat dengan kedua orang tuanya. Jadi secara garis besar pada kategori ini dapat membantu sebagian kebutuhan ekonomi keluarga, karena beban kemiskinan mesti ditanggung sendiri dan tidak dapat diselesaikan oleh kedua orangtuanya.
- b) *Children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumahnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual.
- c) *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lain dengan segala resikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak bayi, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang beraktivitas sehari-hari atau hidup di jalanan (tidak menetap). Anak jalanan dapat juga diartikan anak-anak

yang hidup atau mencari nafkah di jalan meskipun masih mempunyai keluarga. Anak jalanan mempunyai tugas mencari nafkah untuk keluarganya.

c. Kategori Anak Jalanan

Adapun kategori anak jalanan adalah:

- 1) Anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi yang masih memiliki hubungan dengan keluarga. Ada dua kelompok anak jalanan dalam kategori ini, yaitu anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya dan senantiasa pulang kerumah setiap hari, dan anak-anak yang melakukan kegiatan ekonomi dan tinggal di jalanan namun masih bisa mempertahankan hubungan dengan keluarga dengan cara pulang baik berkala ataupun jadwal yang tidak rutin.
- 2) Anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan dan tidak memiliki hubungan atau ia memutuskan hubungan dengan orang tua atau keluarganya.
- 3) Anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup atau tinggalnya juga di jalanan.
- 4) Anak berusia 5-18 tahun yang rentan bekerja di jalanan, anak yang rentan bekerja di jalanan, dan/atau yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Seorang anak yang mempunyai cita-cita yang tidak tercapai, karena ada sebuah faktor perekonomian keluarga, sehingga mereka mencari uang tambahan jajan dengan cara mengamen di jalan dan lain-lain

d. Faktor Penyebab Anak Turun ke Jalan

Munculnya anak jalanan dapat disebabkan karena bermacam-macam permasalahan yang dihadapi oleh anak. Secara umum penyebab banyak faktor yang mempengaruhi anak terjerumus ke jalanan, seperti: kesulitan keuangan keluarga, atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orang tua, dan masalah khusus

menyangkut hubungan anak dengan orang tua (Bagong Suyanto, 2010: 196).

Seseorang yang menjadi anak jalanan tidak hanya dilihat dari sebagai individu yang terlepas dari lingkungannya berbaaur. Lingkungan anak jalanan mempunyai aturan main yang disepakati berdasarkan hasil konsensus dalam komunitas anak jalanan. Pola yang dikembangkan dalam komunitas akan mempengaruhi pemikiran dan gaya bertindak anak jalanan. Oleh karena itu memberikan penyadaran terhadap anak jalanan yang sudah dicap negatif sebagai calon-calon pelaku kriminal, dapat dilakukan dengan melakukan penguatan-penguatan lingkungan yang 36 mampu memberikan penyadaran bagi anak jalanan sehingga tindakan dan pemikiran bisa mengubah kesan bahwa mejnadi anak jalanan dengan selalu berada di jalanan tidak menguntungkan baginya (Edi Suharto dkk, 2011:189).

Dari kesimpulan di atas anak turun ke jalanan karena adanya beberapa faktor yakni seperti kemiskinan keluarga, tekanan permasalahan dalam keluarga dan pergaulan juga dapat menjadi faktor pemicu anak menjadi anak jalanan. Pada kenyataanya tidak hanya terjadi pada anak-anak dengan ekonomi kelas bawah namun anak kalangan menengah dapat terpengaruh menjadi anak jalanan karena faktor lingkungan, emosi dan permasalahan keluarga. Lingkungan sangat membantu anak jalanan untuk mau keluar dari lingkungan komunitas atau jalanan dan hidup secara layak.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Gunawan (2022) Metode penelitian kualitatif adalah setiap gejala/fenomena/obyek yang diteliti ada yang dapat diamati dan tidak ada yang diamati seperti perasaan, peneliti lebih bersifat melakukan eksplorasi dan kurang

melakukan pengukuran, hubungan antar gejala lebih bersifat reciprocal (hubungan timbal balik, bukan kausal), hasil penelitian tidak bebas nilai dan bersifat subyektif, dan gejala yang diteliti bersifat holistic (menyeluruh satu sama lain tidak dapat dipisahkan). Pendekatan kualitatif menurut penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pebgertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk menggambarkan model pendekatan community based dalam menangani anak jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar. Berdasarkan hal itu, penelitian ini merupakan gambaran sebenarnya dari apa yang ditemukan di Yayasan yang kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sumber informasi yang ada untuk kemudian dituangkan dalam bentuk analisis dengan penjelasan yang mendetail mengenai permasalahan pada penelitian ini.

B. Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian menurut Menurut Moleong (2010) ini dimaksudkan untuk membuat studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan, pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini dapat memfokuskan pada rumusan masalah agar tidak dapat memperluas permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti memfokuskan untuk mengetahui pelaksanaan model pendekatan community based dalam menangani anak jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar dan dampak setelah melakukan model pendekatan community based dalam menangani anak jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di

Yayasan Smart Home kota makassar yang berlokasi di Jl. Inspeksi Kanal No. 1, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar. Yayasan Smart Home memiliki banyak program yakni TK Islam 42 Impian, Sekolah Islam Impian, Rumah Hafizh Qur'an, Les Privat, Rumah Dedikasi Indonesia

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang di dapatkan Di Yayasan Smart Home Kota Makassar setelah melakukan observasi awal maka sumber data dalam penelitian ini yaitu pimpinan Yayasan Smart Home dan 3 orang tutor.

F. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini menurut Suryanto & Kusdayana (2020) adalah peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara mutlak diperlukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dapat digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Adapun teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan teori dari data tersebut.

Proses analisis data yang didapatkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yakni usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dengan cara memverifikasinya kembali pada kesempatan dan dengan melibatkan banyak informan di lapangan.

I. Teknik keabsahan data

Teknik pemeriksaan data dapat digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Adapun teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan

memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar

Dalam rangkaian proses penelitian ini di mana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan. Observasi di lapangan dilakukan Di Yayasan Smart Home, di mana tempat ini merupakan wadah anak-anak untuk menjadi lebih baik dan mendapatkan pendidikan selayaknya anak-anak pada umumnya. Secara umum, dalam proses pembelajaran di sekolah biasanya menggunakan panduan atau perangkat-perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam memberikan materi ajar. Dalam pelaksanaan pendekatan *community based* pun para tutor memberikan pelajaran kepada anak-anak tersebut, baik itu anak berusia TK maupun SD dan yang belum mengenyam bangku sekolah agar kesadaran tentang pendidikan meningkat dan semangat belajar untuk kembali sekolah.

a. Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak jalanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Yayasan Smart Home Kota Makassar melakukan penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak jalanan dengan melakukan pendekatan kepada orangtua, anak jalanan, dan mempersiapkan materi terkait dengan pendidikan agar anak lebih tertarik

untuk mengikuti proses pendampingan.

b. Kesempatan anak jalanan mendapatkan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Yayasan Smart Home Kota Makassar yang dapat mendorong anak jalan untuk mengenyam Pendidikan adalah orang tuanya sendiri, dan tutor, sedangkan bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah memotivasi orangtua agar mereka tau pentingnya pendidikan dan tidak ada dana yang akan di keluarkan pendaftaran di sekolah.

c. Kegiatan waktu luang dalam mencegah anak kembali ke jalanan

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Yayasan smart home kota makassar dapat mencegah anak kembali ke jalanan dengan berbagai strategi yang dilakukan dengan memberi fasilitas anak jalanan agar tidak kembali ke jalanan seperti *boarding school*, memanah, ekstrakurikuler, dan pramuka.

2. Dampak Setelah Melakukan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar

Dalam hal pendampingan anak-anak pasti dalam hal interkasi sangat memerlukan kesabaran ekstra dan harus mengetahui betul sifat dan karakter setiap anak, agar terjalin hubungan kekerabatan dan interkasi yang baik antara mereka, dan juga anak-anak merasa nyaman dengan hal tersebut. Banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu memberi apresiasi anak-anak dengan apa yang telah mereka kerjakan, seperti memberi pujian kamu pintar, kamu rajin. Hal inilah kemudian yang membuat jiwa anak-anak menjadi tenang. Dalam proses pendampingan tidak ada hal-hal yang secara umum dilakukan, misalnya melakukan pembinaan dari *skill* maupun pembinaan yang melibatkan berbagai pihak. Pada yayasan ini mereka melakukan

pendampingan dari hal-hal terkecil saja, misalnya mengubah pola pikir dan tingkah laku menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Adapun dampak setelah melakukan pendekatan *community based* ini adalah Yayasan smart home dapat memotivasi orangtua agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan secara gratis, diberi ilmu umum sampai ilmu agama, mampu membuat anak tidak terus lestari dijalanan dengan melakukan *boarding school*, dan jumlahnya yang kian hari kian bertambah walaupun ruangan sangat minim digunakan untuk belajar.

PEMBAHASAN

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar

Model Pendekatan *Community Based* adalah model pendekatan yang memiliki strategi pengembalian anak pada keluarganya dan mencegah anak-anak menjadi anak jalanan. Berdasarkan data hasil penelitian, Yayasan Smart Home Kota Makassar menggunakan 4 strategi Model Pendekatan *Community Based*.

a. Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak

Ista, A. (2017). Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak adalah proses interaktif yang melibatkan pemberian informasi, bimbingan, dan dukungan emosional kepada anak, dengan tujuan untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri. Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak pada dasarnya tetap memiliki prinsip-prinsip yang sama, yaitu memberikan panduan, informasi, dan dukungan kepada anak dalam menghadapi masalah dan mengembangkan potensi mereka.

Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak adalah proses interaktif yang melibatkan memberikan informasi, bimbingan, dan dukungan kepada anak dalam rangka membantu mereka mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penyuluhan anak melibatkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak tentang berbagai topik yang relevan, seperti kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memberikan dasar pengetahuan yang baik. Bimbingan pendampingan anak, di sisi lain, melibatkan memberikan bantuan dan panduan kepada anak dalam menghadapi masalah atau situasi yang sulit. Ini dapat meliputi memberikan saran, mengajarkan keterampilan baru, atau membantu mereka mengembangkan strategi penyelesaian masalah. Tujuannya adalah untuk membantu anak mengatasi hambatan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan pribadi dan akademik. Selain memberikan informasi dan bimbingan, penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak juga melibatkan dukungan emosional. Ini berarti memberikan perhatian, mendengarkan dengan empati, dan membangun hubungan yang positif dengan anak. Dukungan emosional ini penting untuk membantu anak merasa didukung, diterima, dan dihargai. Dalam praktiknya, penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak dapat dilakukan oleh berbagai profesional, seperti psikolog, konselor, guru, atau orang tua. Metode yang digunakan dapat bervariasi, termasuk sesi tatap muka, kelompok diskusi, atau bahan ajar yang dapat diakses secara online. Tujuan utama dari penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak

adalah membantu anak mengembangkan potensi mereka, mengatasi hambatan, dan mencapai kesejahteraan pribadi dan akademik. Dengan adanya dukungan ini, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Yayasan Smart Home kota makassar melakukan penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak jalanan dengan melakukan pendekatan kepada orangtua, anak jalanan, dan mempersiapkan materi terkait dengan Pendidikan agar anak lebih tertarik untuk mengikuti proses pendampingan.

b. Kesempatan anak jalanan mendapatkan pendidikan

Menurut Syaharuddin, S., dkk (2021). Anak jalanan sering menghadapi tantangan yang unik dan kompleks dalam mendapatkan akses ke pendidikan. Faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidakstabilan keluarga, dan diskriminasi dapat menjadi hambatan bagi anak jalanan untuk mengakses pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa anak jalanan mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara. Upaya untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak jalanan telah menjadi fokus perhatian selama beberapa dekade terakhir. Banyak organisasi dan lembaga telah berkomitmen untuk memperjuangkan hak-hak anak jalanan, termasuk hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seiring dengan adanya kesadaran yang meningkat, banyak negara juga telah mengadopsi kebijakan dan program pendidikan inklusif yang mencakup anak jalanan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak jalanan memiliki akses yang sama ke pendidikan dan mendapatkan perlindungan serta dukungan yang mereka butuhkan. Fungsi utama didirikan Yayasan Smart Home ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu, sehingga nantinya dapat memperbaiki perekonomian

keluarganya kelak, dan dalam kondisi yang penuh kekurangan, anak-anak dan orang tua mereka hanya berharap kepada orang-orang yang simpatik terhadap kehidupan orang-orang kecil seperti pemulung dan orang-orang lainnya yang kurang mampu.

c. Kegiatan waktu luang dalam mencegah anak kembali ke jalanan

Wardana, K. A. A. K. (2017). Kegiatan waktu luang dapat membantukanak-anak membangun hubungan sosial yang positif. Melalui partisipasi dalam klub, kelompok olahraga, atau kegiatan komunitas lainnya, anak-anak dapat terhubung dengan teman sebaya dan mentor yang memberikan dukungan, membantu mereka merasa terlibat dan terjaga dari lingkungan jalanan yang berbahaya. Dalam mencegah anak kembali kejalan Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti memperoleh bahwa ada beberapa kegiatan yang di lakukan oleh Lembaga untuk mencegah anak turun kejalan dengan berbagai strategi yang dilakukan dengan memberi fasilitas anak jalanan agar tidak kembali kejalan seperti *boarding school*, Memanah, ekstrakurikuler, dan pramuka,

2. Dampak Setelah Melakukan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar

Yayasan Smart Home melakukan pendekatan dengan menggunakan strategi pengembalian anak kepada keluarganya dan mencegah anak untuk kembali kejalan, dalam hal ini Yayasan smart home melakukan pendekatan tersebut melalui beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan *community based* yaitu penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk mendapatkan Pendidikan, melaksanakan kegiatan untuk mencegah anak kembali ke jalan, dan adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan *community based*. Adapun dampak setelah melakukan pendekatan *community based* ini adalah Yayasan

smart home dapat memotivasi orangtua agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan secara gratis, diberi ilmu umum sampai ilmu agama, mampu membuat anak tidak terus lestari dijalan dengan melakukan *boarding school*, dan jumlahnya yang kian hari kian bertambah walaupun ruangan sangat minim digunakan untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar melakukan beberapa langkah yaitu :

Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak pada dasarnya tetap memiliki prinsip-prinsip yang sama, yaitu memberikan panduan, informasi, dan dukungan kepada anak dalam menghadapi masalah dan mengembangkan potensi mereka. Upaya untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak jalanan telah menjadi fokus perhatian selama beberapa dekade terakhir. Banyak organisasi dan lembaga telah berkomitmen untuk memperjuangkan hak-hak anak jalanan, termasuk hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak dengan melakukan pendekatan Penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu mencegah anak kembali ke jalanan. Untuk melakukan pendekatan penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak dengan melakukan pendekatan kepada orangtua, anak jalanan,

dan mempersiapkan materi terkait dengan pendidikan agar anak lebih tertarik untuk mengikuti proses pendampingan. mendorong anak jalan untuk mengenyam pendidikan adalah orang tuanya sendiri, dan tutor, sedangkan bentuk sosialisasi yang dilakukan adalah memotivasi orangtua agar mereka tau pentingnya pendidikan dan tidak ada dana yang akan di keluarkan untuk proses pendaftaran di sekolah. Dalam mencegah anak kembali kejalan Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti memperoleh bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga untuk mencegah anak turun kejalan dengan berbagai strategi yang dilakukan dengan memberi fasilitas anak jalanan agar tidak kembali kejalan seperti *boarding school*, Memaah, ekstrakurikuler, dan pramuka,

2. Dampak Setelah Melakukan Model Pendekatan *Community Based* dalam Menangani Anak Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar

Yayasan Smart Home melakukan pendekatan dengan menggunakan strategi pengembalian anak kepada keluarganya dan mencegah anak untuk kembali kejalan, dalam hal ini Yayasan smart home melakukan pendekatan tersebut melalui beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan *community based* yaitu penyuluhan dan bimbingan pendampingan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk mendapatkan Pendidikan, melaksanakan kegiatan untuk mencegah anak kembali ke jalan, dan adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan *community based*. Adapun dampak setelah melakukan pendekatan *community based* ini adalah Yayasan smart home dapat memotivasi orangtua agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan secara gratis, diberi ilmu umum sampai ilmu agama, mampu membuat anak tidak terus lestari dijalan dengan melakukan *boarding school*, dan jumlahnya yang kian hari kian bertambah walaupun ruangan sangat minim digunakan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandar, Rivanlee, and Hery Wibowo, (2015). "*Model Pendekatan Centre Based dalam Menangani Anak Jalanan Perempuan*." *Share: Social Work Journal* 5.2.
- Anasiru, Ronawaty, (2011). "*Implementasi Model-Model Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Makassar*."
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagong Suyanto, (2010), *Strategi Model Pendekatan*
- Departemen Sosial R.I. (2010). *Definisi Anak Jalanan*. Jakarta: Depsos R.I.
- Ermianti, Ermianti, And M. Ridwan Said Ahmad. "*Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak Pemulung Sekolah Impian Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di Kota Makassar*." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran*,
- Departemen Sosial RI. (2007). *Pendoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center*. Jakarta: Depsos RI
- Dinas sosial. (2010). *Pengertian anak jalanan*. Yogyakarta. Dinas sosial D
- Edi Suharto. (2011). *Pekerjaan Sosial Di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta: samudra Biru
- Ghony, & Fauzan, A, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.Media.
- Gunawan, Imam, (2022.) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: *Direktorat Pendidikan Menengah Umum*. Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia.
- Ista, A. (2017). *Metode Bimbingan dan Penyuluhan dalam Pendampingan Anak yang Bermasalah di Balai Pemasarakatan (BAPAS) Klas I Makassar*. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. (2010). *Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Menti Sosial RI
- Khumas, Asniar, (2007.) "*Anak Jalanan dan Model-Model Penanganannya*." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Mildayanti, Mildayanti, M. Rasyid Ridha, And Hasruddin Nur, (2021) "*Pendampingan Anak Rentan Jalanan di Yayasan Smart Home Kota Makassar (Studi Kasus Anak Pemulung)*." *Phinisi Integration Review* 4.2: 203-210.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar: Dit.PPTK & KPT*
- Munib, A & Budiono & Sawa S, (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UptMkk Unnes.
- Nugrahani, Farida, And M. Hum, (2014) "*Metode Penelitian Kualitatif*."
- Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah, E. (2015). *Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah*. *Share: Social Work Journal*, 5(1).
- Rivanlee Anandar & Hery Wibowo, (2015). *Model Pendekatan Centre Based dalam Menangani Anak Jalanan Perempuan*. *Social Work Journal*,

- 5(2). 106-208. Doi: 10.24198/Share.V5i2.13139.
- Samsuddin, Farah Hamizah, And Haziyah Hussin, (2010). "*Peranan Ibu Bapa dalam Mencegah dan Menangani Fenomena Anak Jalanan Berdasarkan Perspektif Islam.*
- Syahrudin, S., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Setiawan, Hari Harjanto, (2017). "*Mencegah Menjadi Anak Jalanan dan Mengembalikannya Kepada Keluarga Melalui Model Community Based.*"
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Siswoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta.
- Soetomo. (2008). Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarsono. (2004). Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.\
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223–229.
- Uny Press. Sulfemi, W. B. (2019). Modul Manajemen Pendidikan Non Formal.
- Wardana, K. A. A. K. (2017). *Tindakan Sosial Komunitas Save Street Child dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.